

**KONTRIBUSI USAHA GELAMAI DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN KELUARGA DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Pada Usaha Gelamai di Kec. Kuantan Tengah)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.Sy)**



**AULIZA HASTRI
NIM.10925007619**

**PROGRAM S1
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2013

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: **“Kontribusi Usaha Gelamai Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Gelamai Di Kec. Kuantan Tengah).”**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan penulis mengenai perkembangan usaha rumah tangga di Kecamatan Kuantan Tengah dengan segala faktor pendukung dan penghambat yang ada. Penulis mengambil lokasi di Kecamatan Kuantan Tengah karena pada lokasi tersebut terdapat usaha gelamai sebagai salah satu bentuk usaha keluarga dalam meningkatkan taraf ekonomi.

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu bagaimana kontribusi usaha gelamai dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kec. Kuantan Tengah, faktor-faktor apa saja yang mendukung usaha gelamai di Kec. Kuantan Tengah, dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap kontribusi usaha gelamai dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kec. Kuantan Tengah.

Populasi dari penelitian ini sebanyak 11 orang yang terdiri dari 3 orang pemilik usaha gelamai dan 8 orang karyawan. Karena jumlah populasi yang sedikit maka semua populasi dijadikan sampel atau disebut juga dengan *total sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara.

Usaha gelamai yang terdapat di Kecamatan Kuantan Tengah adalah usaha milik masyarakat dalam bentuk sederhana mengandalkan tenaga manusia. Usaha ini telah lama berdiri yaitu sekitar 25 tahun yang lalu. Di Kec. Kuantan Tengah ini terdapat 3 buah usaha gelamai dengan jumlah karyawannya sebanyak 8 orang. Usaha ini juga telah berperan dalam mengurangi pengangguran yang ada di Kec. Kuantan Tengah. Penghasilan yang diperoleh dari usaha gelamai ini pada umumnya telah mampu memenuhi kebutuhan hidup bagi pemilik usaha maupun bagi karyawan. Namun demikian, bagi sebagian karyawannya terkadang penghasilan yang didapat dari usaha tersebut hanyalah pas-pasan untuk kebutuhan saat itu saja, dikarenakan kebutuhan keluarganya juga sangat besar.

Usaha gelamai ini juga memiliki faktor pendukung, di antaranya adalah usaha ini telah terdaftar di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Kuantan Singingi, juga telah terdaftar di Majelis Ulama Indonesia (MUI). Selain itu usaha gelamai ini juga didukung penuh oleh pemerintah Kecamatan Kuantan Tengah pada khususnya dan Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya, serta dalam hal pemasarannya usaha ini juga telah bekerja sama dengan toko, swalayan, dan supermarket yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah. Selain itu, usaha ini juga memiliki faktor penghambat seperti: keterbatasan modal, bahan baku yang harus di pasok dari pulau Jawa, kemasan produk yang masih sederhana, sebagian usaha gelamai belum memiliki label dan tanda pengenalan usaha.

Dari segi produksi dan distribusi usaha gelamai yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah ini sesuai dengan ekonomi Islam karena tidak ada hal-hal yang melanggar syariat yang terdapat pada produktifitas gelamai tersebut. Hal ini terbukti dengan telah adanya sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) atas usaha gelamai tersebut.

KATA PENGANTAR

✽er&

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT karena dengan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sehingga dapat dipersembahkan kepada pembaca yang budiman serta yang cinta akan ilmu pengetahuan. Sholawat beriring salam tak lupa penulis kirimkan kepada baginda besar yaakni Nabi Muhammad SAW, seorang reformasi sejati dalam sejarah kemanusiaan dan perintis peradaban.

Atas rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Kontribusi Usaha Gelamai Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Gelamai Di Kec. Kuantan Tengah).”** Ini merupakan hasil karya tulis yang disusun sebagai skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.Sy) pada Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ayahanda Syafril dan Ibunda tercinta Hj. Suarniwati, S.Pd.I, yang selalu mencintai penulis sepenuh jiwa dan raganya, orang tua dan motivator yang luar biasa yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta rela mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan masa depan penulis.
2. Abang, Kakak dan Uni tercinta, Bang Azmi Susyandi, Kak Rahma Dian dan Uni Alfiqah Zulia Fetra yang selalu memberikan dukungan serta motivasi dalam segala hal demi tercapainya cita-cita penulis.
3. Keponakanku terkasih, Muharram Wahid Azzakiy Abrar dan Alya Jazilah Mawaddah. Semoga kalian kelak menjadi anak yang shaleh dan shalehah, anak yang cerdas dan dapat membanggakan keluarga, agama, bangsa dan negara.
4. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.
5. Yang terhormat Bapak Dr. H. Akbarizan, MA, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.
6. Yang terhormat Ibu Dra. Hertina, M.Pd, Bapak Kastulasi, S.H, M.Hi, dan Bapak Drs. H. Ahmad Darbi B, M.Ag, selaku Pembantu Dekan I, II, dan III Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.
7. Bapak Mawardi, S.Ag, M.Si dan Bapak Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.

8. Bapak Hendri Sayuti, M.Ag selaku Penasehat Akademis penulis yang selalu sabar memberi nasehat motivasi kepada penulis.
9. Bapak Syahpawi, S.Ag, M.Sh selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan kritikan hingga penulis dapat menyelesaikannya skripsi ini dengan baik.
10. Bapak dan Ibu dosen serta semua civitas akademik yang telah memberikan jasa dan menyediakan waktu untuk penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
11. Seluruh pemilik usaha Gelamai di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
12. Sahabatku Umi Sya'adah, Kak Nurlina Yati, Mbak Julaiha yang selalu setia menemani saat penulis membutuhkan bantuan, arahan dan motivasi, *Ana Uhibbuki Fillah*.
13. Seluruh keluarga besar FK MASSYA yang telah memberikan kontribusi penuh dalam perbaikan diri dan sikap bagi Penulis. Semoga ukhuwah ini selalu terjaga dan kita selalu istiqamah di jalan-Nya. Aamiin Yaa Rabb.
14. Seluruh teman dan adik-adik kost tercinta : Kak Mia, Muda, Meme, Nita, dan Gea, yang selalu memberikan celotehan kritik dan saran buat penulis. I Love U Coz Allah.
15. Seluruh teman-teman EI terutama EI5 '09, BEM FASIH 2011, SCEI, FORMISKUSI, dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Domo Arigato Gozaimasu.

Akhirnya kepada Allah jualah segala kemuliaan dan kebesaran, marilah kita selalu berserah diri kepada-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, amin.

Pekanbaru, 16 April 2013
Penulis

Auliza Hastri

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penelitian.....	10
BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.....	12
A. Sejarah Kabupaten Kuantan Singingi.....	12
B. Geografis dan Demografis.....	15
C. Pendidikan dan Kehidupan Beragama.....	18
D. Sosial Ekonomi.....	21
E. Sosial Budaya	21
BAB III USAHA DALAM EKONOMI ISLAM.....	23
A. Pengertian Usaha	23
B. Dalil-dalil Berusaha dan Bekerja.....	28
C. Jenis dan Prinsip-prinsip Usaha.....	31
D. Produksi dan Pemasaran dalam Islam	35
BAB IV KONTRIBUSI USAHA GELAMAI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI KECAMATAN KUANTAN TENGAH	47
A. Kontribusi Usaha Gelamai dalam meningkatkan Perekonomian	47
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Gelamai di Kec. Kuantan Tengah.....	54
C. Usaha Gelamai Ditinjau Menurut Ekonomi Islam	57
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Jumlah Penduduk Kec. Kuantan Tengah Berdasarkan Jenis Kelamin	16
Tabel II.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	17
Tabel II.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	18
Tabel II.4	Sarana Pendidikan Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	19
Tabel II.5	Agama Yang Dianut Penduduk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	20
Tabel II.6	Sarana Ibadah Masyarakat Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	20
Tabel II.7	Mata Pencarian Masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	21
Tabel IV.1	Lama Pengusaha Menjalankan Usaha Gelamai	48
Tabel IV.2	Penghasilan Pengusaha Sebelum Usaha Gelamai	50
Tabel IV.3	Penghasilan Pengusaha Setelah Usaha Gelamai.....	51
Tabel IV.4	Jumlah Karyawan Usaha Gelamai	51
Tabel IV.5	Penghasilan Karyawan Sebelum Usaha Gelamai	52
Tabel IV.6	Penghasilan Karyawan Setelah Usaha Gelamai	53
Tabel IV.7	Usaha Gelamai Yang Telah Terdaftar Di Departemen Perindustrian dan Perdagangan	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hukum Islam adalah tata aturan yang mencakup dan memberikan ketentuan hukum terhadap semua perbuatan manusia dalam segala keadaannya, baik dalam hubungan pribadi, hubungan dengan masyarakat maupun hubungan antar agama.¹ Pada dasarnya manusia dalam kehidupannya dituntut melakukan sesuatu usaha untuk mendatangkan hasil dalam pemenuhan kehidupan hidupnya. Di dalam Islam, bekerja merupakan suatu kewajiban manusia. Menurut Muhammad bin Hasan al-Syaibani dalam kitabnya *al-Iktisab fi al-Rizq al-Mustathab* seperti dikutip Adiwarman Azwar Karim bahwa bekerja merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, dan karenanya hukum bekerja dan berusaha adalah wajib.²

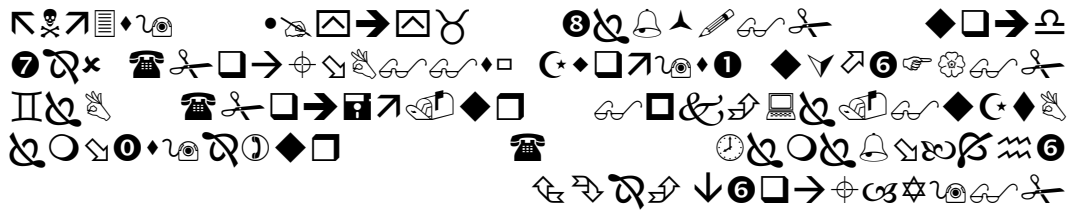
Bekerja sebagai sarana untuk memanfaatkan perbedaan karunia Allah SWT pada masing-masing individu. Agama Islam memberi kebebasan kepada seluruh umatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik.³ Pada dasarnya Allah telah menjanjikan rizki bagi makhluknya yang ada di permukaan bumi ini, namun untuk mendapatkan hal tersebut kita dituntut

¹ Ahmad Hanafi, *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 9

² Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2004), edisi 1, h. 235

³ Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta dalam Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003), edisi 1, h. 66

untuk bekerja dan berusaha, hal ini dijelaskan Allah dalam al-Qur'an surat Al-mulk ayat 15 :



Artinya : Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah

di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan

Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Al-Mulk

: 15)⁴

Ayat ini mengajarkan kita untuk bekerja dan berusaha untuk mencari rizki dan tentunya rizki yang halal lagi baik. Manusia dalam kehidupannya dituntut untuk melakukan suatu usaha yang dapat mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang memiliki nilai ekonomis guna memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup, dimana kebutuhan dasar merupakan kebutuhan biologis dan lingkungan sosial budaya yang harus dipenuhi bagi kesinambungan hidup individu dan masyarakat.⁵

Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang bersifat pribadi dan sosial. Ekonomi yang bersifat pribadi adalah untuk pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga sedangkan ekonomi sosial adalah memberantas kemiskinan masyarakat,

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 564

⁵ Imran Manan, *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), h. 12

pemberantasan kelaparan dan kemelaratan.⁶ Individu-individu harus mempergunakan kekuatan dan keterampilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai tugas pengabdian kepada Allah Swt. Kewirausahaan, kerja keras, siap mengambil resiko, manajemen yang tepat merupakan watak yang melekat dalam kehidupan, hal ini harus dimiliki oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁷

Dalam Islam juga menjelaskan bagaimana suatu usaha mencapai tujuan yang diinginkan, jika manajemennya bagus maka apa yang menjadi tujuan usaha atau organisasi akan mudah dicapai. Manajemen adalah setiap kerjasama dua orang atau lebih guna mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien.⁸

Pada umumnya, usaha tersebut terbagi menjadi tiga bagian, di antaranya adalah usaha mikro, menengah dan makro. Usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki aset, modal, dan omzet yang sangat kecil. Usaha kecil ini terdiri dari usaha rumah tangga, usaha dagang, pengrajin, usaha petanian dan peternakan, serta banyak lagi usaha-usaha lainnya yang tergolong pada usaha mikro ini.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Sedangkan usaha

⁶ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau Graha UNRI PRESS, 2007), h. 6

⁷ Muh. Said. *Pengantar Ekonomi Islam, Dasar-dasar dan Pertimbangan*, (Pekanbaru: SUSKA PRESS, 2008), h. 8

⁸ Kusnadi, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Unibraw Malang, 1999), h. 3

makro adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.⁹

Dalam mengembangkan suatu usaha perlu diperhatikan metode dalam pengembangan usaha tersebut. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan adalah terdiri dari aspek strategi , manajemen pemasaran, dan penjualan.

1. Aspek strategi, misalnya :

- a. Meneliti jenis usaha baru dengan penekanan pada mengidentifikasi kesenjangan (yang ada dan / atau diharapkan) oleh konsumen.
- b. Menciptakan pasar baru.
- c. Menciptakan produk baru dengan karakteristik yang menarik konsumen.

2. Aspek manajemen pemasaran, misalnya :

- a. Menembus dan menguasai pangsa pasar.
- b. Mengolah situasi / peluang pasar yang ada dengan teliti.
- c. Memasarkan produk dengan jaringan yang luas seperti impor produk ke luar negeri.
- d. Membuat strategi pemasaran yang dapat membuat konsumen membeli produk kita , seperti memasang iklan , brosur, dan lain-lain.

⁹ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Alvabeta, 2010), h. 268

3. Aspek penjualan, misalnya :

- a. Memberikan saran tentang perancangan dan menegakkan kebijakan penjualan dan proses tindak lanjut penjualan.
- b. Banyak volume produk yang akan dijual.
- c. Tingkat keamanan dalam proses penjualan barang.
- d. Menjual produk dengan harga yang terjangkau dan memiliki kualitas yang baik.

Jika aspek-aspek dalam pengembangan suatu usaha tersebut telah terpenuhi dengan baik, maka tingkat penjualan dan keuntungan yang diperoleh akan semakin meningkat, serta risiko-risiko penjualan juga akan dapat diatasi dan diminimalisir dengan baik.

Usaha gelamai merupakan jenis usaha Home Industri dengan segala keterbatasan dan kendala yang dihadapi, tetapi dapat juga bersaing dengan banyaknya usaha-usaha lain. Sektor industri yang semakin efisien dalam suatu perekonomian nasional membutuhkan perusahaan-perusahaan kecil dibidang industri pengelolaan. Tumbuhnya industri rumah tangga di pedesaan akan meningkatkan ekonomi desa dengan berbagai macam kegiatan usaha dan keterampilan masyarakat. Hal ini akan memberikan kemajuan yang sangat penting bagi kegiatan pembangunan ekonomi pedesaan.¹⁰

Dalam manajemen syariah hal yang terpenting adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan. Hal ini berbeda dengan manajemen konvensional yang sama sekali tidak terkait bahkan terlepas dari nilai-nilai tauhid. Orang-orang

¹⁰ Ronald Lapcham, *Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara*, (Jakarta: LP3ES Anggota IKPI, 1991), Cet. Ke-1, h. 142

yang menerapkan manajemen konvensional tidak akan merasakan pengawasan yang melekat kecuali semata-mata pengawasan dari pimpinan atau atasan. Setiap kegiatan dalam manajemen syariah diupayakan menjadi amal shaleh yang bernilai abadi. Istilah amal shaleh tidak semata-mata diartikan perbuatan baik yang dilandasi iman, dengan berbagai persyaratan di antaranya adalah nilai yang ikhlas karena Allah, tata cara pelaksanaannya sesuai dengan syari'ah, dilakukan dengan penuh kesungguhan.¹¹

Jumlah usaha home industri yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah adalah sebanyak 28, di antaranya 8 usaha Kerupuk Sagu, 1 usaha Kerupuk Kulit, 7 usaha Kue Bolu, 3 usaha Tahu dan Tempe, 6 usaha Kerupuk Tunjuk dan 3 usaha Gelamai. Gelamai merupakan salah satu makanan khas yang berasal dari Kabupaten Kuantan Singingi yang bahan dasar pembuatannya adalah tepung ketan. Banyaknya pesanan gelamai oleh masyarakat dari dalam dan luar daerah bahkan wisatawan dari luar negeri yang menjadikan gelamai tersebut sebagai oleh-oleh membuat usaha gelamai ini semakin berkembang dan sebagian besar pengusaha gelamai ini menggantungkan perekonomiannya hanya pada usaha itu saja tanpa ada usaha lain yang mereka geluti.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu pengusaha gelamai di Kecamatan Kuantan Tengah menyebutkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut mencapai Rp 15.000.000,- per bulan.¹² Ini merupakan penghasilan yang cukup besar untuk sebuah usaha home industri. Sedangkan pendapatan yang diperoleh karyawan usaha Gelamai ini

¹¹ Didin hafiduddin, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), Cet. Ke-1, h. 4

¹² Jospi'a, Pengusaha Gelamai, *Wawancara*, Teluk Kuantan, Tanggal : 13 Oktober 2012

adalah maksimal Rp 70.000,- per hari.¹³ Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : **“Kontribusi Usaha Gelamai Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Usaha Gelamai di Kec. Kuantan Tengah).”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada Kontribusi Usaha Gelamai Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Menurut Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagian berikut :

1. Bagaimana kontribusi usaha gelamai dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kec. Kuantan Tengah ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat usaha gelamai di Kec. Kuantan Tengah ?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap kontribusi usaha gelamai dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kec. Kuantan Tengah ?

¹³ Rosmaini, Karyawan, *Wawancara*, Teluk Kuantan, Tanggal : 13 Oktober 2012

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kontribusi usaha gelamai dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kec. Kuantan Tengah.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat usaha gelamai yang ada di Kec. Kuantan Kuantan Tengah.
- c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap kontribusi usaha gelamai dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kec. Kuantan Tengah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan kajian untuk memperdalam dan memperluas wawasan bagi penulis.
- b. Sebagai bahan masukan dan bahan informasi dalam penyusunan tugas akhir bagi peneliti selanjutnya.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program S1 pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilaksanakan di desa Seberang Taluk Hilir dan desa Sawah Taluk Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi.

2. Subjek dan Objek penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan usaha Gelamai yang ada di Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi. Sedangkan objek penelitiannya adalah kontribusi usaha gelamai yang ada di Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi.

3. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 11 orang yang terdiri dari 3 orang pemilik usaha, dan 8 orang karyawan usaha gelamai tersebut. Dikarenakan populasinya sedikit, maka semua populasi dijadikan sebagai subjek penelitian. Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *Total Sampling*.

4. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari pengusaha gelamai yang ada di Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak-pihak yang terkait, serta buku-buku literatur yang dapat membantu penelitian ini guna melengkapi data-data.

5. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian terhadap masalah yang diteliti.

- b. Wawancara, yaitu tanya jawab langsung dengan informan dan responden penelitian mengenai masalah yang diteliti.

6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif Analitik yaitu setelah semua data berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan terakhirnya.

7. Metode Penulisan

- a. Deduktif yaitu penulis mengemukakan kaidah-kaidah atau pendapat-pendapat yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif yaitu pengumpulan data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, kemudian data tersebut dianalisa dan diambil kesimpulannya secara umum.
- c. Deskriptif yaitu menggambarkan secara tepat masalah yang diteliti sesuai dengan yang diperoleh. Kemudian dianalisis sesuai dengan masalah tersebut.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

- BAB II** Gambaran Umum Lokasi Penelitian yang meliputi Keadaan Geografis, Keadaan Demografis, Pendidikan dan Agama, Sosial dan Ekonomi serta Sosial Budaya masyarakat.
- BAB III** Tinjauan teori tentang usaha dalam ekonomi Islam meliputi, pengertian usaha, dalil-dalil berusaha atau bekerja, jenis-jenis usaha dan prinsip-prinsipnya serta prinsip-prinsip produksi dan pemasaran.
- BAB IV** Kontribusi Usaha Gelamai Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Menurut Ekonomi Islam.
- Dalam bab ini penulis akan mengemukakan tentang bagaimana Kontribusi Usaha Gelamai Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga dan bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap kontribusi usaha Gelamai.
- BAB V** Penutup
- Bab ini merupakan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang penulis peroleh.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

GAMBARAN UMUM KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

A. Sejarah Kabupaten Kuantan Singingi¹

Kabupaten Kuantan Singingi atau sekarang lebih dikenal dengan singkatan Kuansing, adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten Kuansing disebut pula Rantau Kuantan. Ibukota kabupaten ini adalah Taluk Kuantan. Kabupaten Kuantan Singingi berada dibagian selatan Propinsi Riau dan terletak pada jalur tengah lintas Sumatera. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan UU No. 53 tahun 1999, tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Siak, Natuna, Karimun, Kuantan Singingi dan Kota Batam. Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 12 (dua belas) kecamatan dengan luas wilayah 7,656,03 km².

Terdapat 2 (dua) sungai besar yang melintasi wilayah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Sungai Kuantan atau yang sekarang bernama Sungai Indragiri dan Sungai Singingi. Peranan sungai tersebut sangat penting terutama sebagai sarana transportasi, sumber air bersih, budi daya perikanan dan dapat dijadikan sumberdaya buatan untuk menghasilkan suplai listrik tenaga air. Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Kuantan mengalir 9 (sembilan) kecamatan yaitu Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Gunung Toar,

¹ <http://pandri-16.blogspot.com/2011/05/sejarah-kabupaten-kuantan-singingi.html> , Diakses Pada Tanggal 1 Januari 2013

Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Benai, Kecamatan Pangean, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Inuman dan Kecamatan Cerenti.

1. Wisata Alam Kuantan Singingi

Di Kabupaten Kuantan Singingi terdapat beberapa objek wisata alam, di antaranya adalah :

- a. Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan.
- b. Air Terjun Guruh Gemurai Desa Kasang Kuantan Mudik.
- c. Wisata Alam Bukit Cokiak di Muara Lembu, Kec. Singingi.
- d. Panorama Bukit Cokiak.
- e. Danau Kari Koto Kari.
- f. Dam Teso di Benai.
- g. Air Terjun Delapan Tingkat (Lembah Gemuruh) di Pulau Padang.

2. Wisata Petualangan Kuantan Singingi

- a. Tambang Emas di Logas.
- b. Berakit/Arung Jeram di Sungai Singingi.
- c. Berakit/Arung Jeram di Pangkalan Indarung.
- d. Hutan Lindung Bukit Bungkuk dan Bukit Baling di Singingi.
- e. Gua Bunian di Bukit Kanua.
- f. Hiking dan Tracking di Bukit Batabuah.
- g. Air terjun Tujuh Tingkat (Lembah Gemuruh) di Pulau Padang.

3. Makanan Khas Kabupaten Kuantan Singingi

Berikut ini adalah merupakan makanan khas yang berasal dari Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu :

- a. Gelamai
- b. Kerupuk Sagu
- c. *Bajik Lopuar*

4. Pacu Jalur Kuantan Singingi

Pacu Jalur merupakan festival tahunan terbesar untuk masyarakat daerah kabupaten Kuantan Singingi khususnya pada ibukota kabupatennya yaitu Taluk Kuantan yang berada di sepanjang sungai Kuantan. Pada awalnya di maksudkan sebagai acara memperingati hari-hari besar umat Islam seperti Maulid Nabi, ataupun peringatan tahun baru Hijriah. Namun setelah kemerdekaan Indonesia, festival paju jalur ini ditujukan untuk merayakan HUT-RI (Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia Indonesia).

Pacu Jalur adalah perlombaan mendayung perahu panjang, semacam perlombaan Perahu Naga di negeri tetangga Malaysia dan Singapura, yaitu sebuah perahu atau sampan yang terbuat dari kayu pohon yang panjangnya bisa mencapai 25 hingga 40 meter. Di daerah Taluk Kuantan sebutan untuk perahu panjang tersebut adalah Jalur. Adapun tim pendayung perahu (jalur) ini berkisar antara 50 – 60 orang.

Sebelum acara puncak “Pacu Jalur” ini dimulai, biasanya di adakan acara-acara hiburan rakyat berupa tarian dan nyanyian untuk menghibur seluruh

peserta dan masyarakat sekitar, terutama yang berada di Taluk Kuantan. Pada acara Festival Pacu Jalur tahun 2009 yang lalu, mulai diperkenalkan oleh Pemerintah Daerah setempat istilah “Jalur” Expo 2009, yaitu sebuah acara Pekan Raya berkaitan dengan Festival Pacu Jalur tersebut.

Tradisi pacu jalur yang diadakan sekali setahun pada peringatan perayaan hari kemerdekaan Indonesia menjadikan kota Taluk Kuantan sebagai tujuan wisata nasional. Perlombaan perahu panjang yang berisi lebih kurang 60 orang di Sungai Kuantan ini biasanya diikuti masyarakat setempat, kabupaten tetangga, bahkan juga ikut pula peserta-peserta dari negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura dan Thailand. Pacu Jalur yang diadakan tahun 2003 ditandai oleh momentum Peringatan satu abad Pacu Jalur.

B. Geografis dan Demografis

Kecamatan Kuantan Tengah merupakan salah satu kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi dengan luas daerah 291,74 Km², yang terdiri dari 26 Desa/Kelurahan. Batas wilayah Kecamatan Kuantan Tengah adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Logas Tanah Darat
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Benai
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sentajo Raya
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gunung Toar

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kecamatan Kuantan Tengah, jumlah penduduk Kecamatan Kuantan Tengah adalah berjumlah 52.708 jiwa, dengan rincian 26.880 terdiri dari laki-laki dan 25.828 perempuan, hal ini akan digambarkan pada tabel berikut :

Tabel II.1
Jumlah Penduduk Kecamatan Kuantan Tengah Berdasarkan Jenis Kelamin

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE
1.	LAKI-LAKI	26.880 Jiwa	50,998 %
2.	PEREMPUAN	25.828 Jiwa	42,002 %
JUMLAH		52.708 Jiwa	100 %

Sumber data : *Badan Pusat Statistik Kec. Kuantan Tengah, 2011*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk di Kecamatan Kuantan Tengah yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan, akan tetapi perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan.

Di samping itu, jika dilihat dari jumlah penduduk kecamatan Kuantan Tengah berdasarkan usia dapat diketahui bahwa jumlah pemuda lebih banyak dari yang tua. Perhatikan tabel berikut :

Tabel II.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

NO.	USIA	JUMLAH	PERSENTASE
1.	1-12 BULAN	973 Jiwa	1,85 %
2.	1-6 TAHUN	5.459 Jiwa	10,36 %
3.	7-15 TAHUN	9.088 Jiwa	17,24 %
4.	16-27 TAHUN	13.236 Jiwa	25,11 %
5.	28-40 TAHUN	10.677 Jiwa	20,26 %
6.	41-50 TAHUN	5.539 Jiwa	10,51 %
7.	51-60 TAHUN	3.240 Jiwa	6,15 %
8.	61 TAHUN KE ATAS	4.496 Jiwa	8,53 %
JUMLAH		52.708 Jiwa	100 %

Sumber data : *Badan Pusat Statistik Kec. Kuantan Tengah, 2011*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah pemuda lebih banyak dari pada orang tua, hal ini menunjukkan bahwa adanya semangat baru dalam regenerasi kehidupan yang memajukan kecamatan Kuantan Tengah.

Selain itu, tingkat pendidikan juga memiliki peran penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Apalagi dalam masa pembangunan sekarang ini menuju ke arah pengembangan sumber daya manusia yang aktif dan terampil hingga menjadi tenaga kerja yang mempunyai skill atau paling tidak mampu membaca dan menulis. Tingkat pendidikan penduduk kecamatan Kuantan Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel II.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
1.	TAMAN KANAK-KANAK	1.066 Jiwa	3,42 %
2.	SEKOLAH DASAR	8.729 Jiwa	27,97 %
3.	SMP/SLTP	9.435 Jiwa	30,23 %
4.	SMA/SLTA	9.116 Jiwa	29,21 %
5.	PERGURUAN TINGGI	2.862 Jiwa	9,17 %
JUMLAH		31.208 Jiwa	100 %

Sumber data: *Badan Pusat Statistik Kec. Kuantan Tengah, 2011*

C. Pendidikan dan Kehidupan Beragama

1. Pendidikan

Pendidikan mempunyai makna yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, karena dengan adanya pendidikan manusia mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan pasal 31 UUD 1945 yang menyatakan tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran yang layak.

Dalam pelaksanaannya, pemerintah membentuk sistem pendidikan yang dikenalkan dengan lembaga formal dan informal. Begitu juga halnya di Kecamatan Kuantan Tengah terdapat beberapa sarana dan prasarana pendidikan, di antaranya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel II.4
Sarana Pendidikan Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

NO.	SARANA PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
1.	TK	7	12,07 %
2.	SD	29	50,00 %
3.	SMP	9	15,52 %
4.	MTS	3	5,17 %
5.	SMA	3	5,17 %
6.	SMK	3	5,17 %
7.	MA	1	1,72 %
8.	PERGURUAN TINGGI	3	5,17 %
JUMLAH		58	100,00 %

Sumber data: *Badan Pusat Statistik Kec. Kuantan Tengah, 2011*

Dengan demikian penduduk Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat menikmati sarana dan prasarana pendidikan yang telah disediakan oleh pemerintah. Hal ini tentunya dapat menjadi salah satu tolak ukur tingkat pendidikan masyarakat yang ada.

2. Kehidupan Beragama

Mayoritas agama yang dianut oleh penduduk di Kecamatan Kuantan Tengah adalah agama Islam, hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel II.5
Agama Yang Dianut Penduduk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten
Kuantan Singingi

NO.	AGAMA	JUMLAH	PERSENTASE
1.	Islam	50.117 jiwa	95,08 %
2.	Kristen	2.035 jiwa	3,86 %
3.	Katolik	299 jiwa	0,57 %
4.	Budha	254 jiwa	0,48 %
5.	Khonghuchu	3 jiwa	0,01 %
JUMLAH		52.708 Jiwa	100,00 %

Sumber data: *Badan Pusat Statistik Kec. Kuantan Tengah, 2011*

Sedangkan sarana tempat ibadah masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah adalah sebagai berikut :

Tabel II.6
Sarana Ibadah Masyarakat Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten
Kuantan Singingi

NO.	SARANA IBADAH	JUMLAH	PERSENTASE
1.	Mesjid	35	26,12 %
2.	Mushalla	92	68,66 %
3.	Gereja	3	2,24 %
4.	Vihara	1	0,75 %
JUMLAH		134	100,00 %

Sumber data: *Badan Pusat Statistik Kec. Kuantan Tengah, 2011*

D. Sosial Ekonomi

Dilihat dari status ekonomi, masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah mempunyai beragam mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kantor Badan Pusat Statistik Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi bahwa sumber kehidupan ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut :

Tabel II.7
Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

NO.	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH	PERSENTASE
1.	Petani	8.036 jiwa	58,22 %
2.	Pedagang	2.322 jiwa	16,82 %
3.	Industri/Kerajinan	243 jiwa	1,76 %
4.	Buruh/Karyawan	2.322 jiwa	16,82 %
5.	Jasa	213 jiwa	1,54 %
6.	Lain-lain	668 jiwa	4,84 %
JUMLAH		13.804 Jiwa	100,00 %

Sumber data: *Badan Pusat Statistik Kec. Kuantan Tengah, 2011*

E. Sosial Budaya

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai kekuatan yang harus dihadapi masyarakat dan anggota-anggotanya seperti kekuatan alam, maupun kekuatan-kekuatan lainnya di dalam

masyarakat itu sendiri yang tidak selalu baik baginya.² Sedangkan sosial budaya itu sendiri dari suku kata yakni sosial dan budaya. Sosial dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan dengan sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat di Kecamatan Kuantan Tengah yang mempunyai berbagai macam suku dan budaya. Adapun suku-suku yang terdapat di Kecamatan Kuantan Tengah adalah sebagai berikut :

1. Suku Melayu
2. Suku Jawa
3. Suku Minang Kabau
4. Suku Batak
5. Tionghoa

Di bidang olah raga Kecamatan Kuantan Tengah mempunyai sarana olah raga seperti lapangan bola kaki, footshall, basket, bola voli, badminton, tenis, kolam renang dan lapangan sepak takraw. Sedangkan di bidang sosial kemasyarakatan terdapat rumah sakit, posyandu, pos kamling, dan lain-lain.

² Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), h. 194

BAB III

USAHA DALAM EKONOMI ISLAM

A. Pengertian Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.¹ Dalam Undang-undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.²

Menurut Hughes dan Kapoor usaha ialah *Business is the organized effort of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society's needs*. Maksudnya usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.³

Dalam Islam, bekerja dan berusaha merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Menurut Muhammad Bin Hasan al-Syaibani dalam kitabnya *al-Iktisab fi al-rizq al-mustathab* seperti yang dikutip oleh Adiwarman Azwar Karim dalam bukunya, bahwa bekerja dan berusaha merupakan unsur utama produksi

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ke-3, h. 1254

² Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 27

³ Bukhari Alma, *Dasar-dasar Etika Bisnis Islami*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 89

mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan. Bekerja merupakan sarana untuk menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, oleh sebab itu hukum bekerja dan berusaha adalah wajib.⁴

Bekerja atau berusaha adalah usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perseroan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain (dengan menerima gaji).⁵ Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah SWT, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya.⁶

Dengan bekerja masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula dengan bekerja individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik terhadap tetangganya. Semua itu dapat terlaksana dengan memiliki harta dan mendapatkannya dengan bekerja. Agama Islam memberikan kebebasan kepada seluruh umatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik.⁷

Salah satu usaha adalah memproduksi, dimana produksi adalah suatu proses atau siklus kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu

⁴ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2004), edisi 1, h. 235

⁵ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1997), h. 104-105

⁶ *Ibid.*, h. 107

⁷ Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta dalam Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003), edisi 1, h. 66

dengan memanfaatkan sektor-sektor produksi dalam waktu tertentu, dengan ciri-ciri utama :⁸

- a. Kegiatan yang menciptakan manfaat (utility)
- b. Perusahaan selalu diasumsikan untuk memaksimalkan keuntungan dalam produksi. Penekanan pada masalah dalam kegiatan ekonomi.
- c. Perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi dan perusahaan juga kemaslahatan bagi masyarakat.

Islam memposisikan bekerja atau berusaha sebagai kewajiban. Oleh karena itu apabila dilakukan dengan ikhlas maka bekerja atau berusaha itu dinilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Di dalam ajaran Islam, kita tidak boleh tidak menyenangi dunia dengan melarikan diri ke alam akhirat dan selalu hanya berdoa saja tanpa ada ihtiyar. Kita diperintahkan untuk berusaha, menggunakan semua kapasitas dan potensi yang ada pada diri masing-masing, sesuai dengan kemampuan.⁹ Dengan berusaha kita tidak hanya bisa menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga dapat menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita, bahkan apabila kita telah berkecukupan dapat memberikan sebagian dari hasil usaha kita untuk menolong orang lain yang memerlukan.¹⁰

Pada dasarnya Allah telah menjanjikan rizki untuk makhluknya yang ada dipermukaan bumi ini, namun untuk mendapatkannya kita dituntut untuk bekerja dan berusaha. Manusia dalam kehidupannya dituntut untuk melakukan sebuah usaha yang mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Usaha

⁸ Mohammad Hidayat, *an Introduction to The Sharia Economic, Pengantar Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), h.218

⁹ Buchari Alma, *Op. Cit.*, 95

¹⁰ Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 29

yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh dan memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup, dimana kebutuhan dasar merupakan kebutuhan biologis dan lingkungan sosial budaya yang harus dipenuhi bagi kesinambungan hidup individu dan masyarakat.¹¹

Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang bersifat pribadi dan sosial. Ekonomi yang bersifat pribadi adalah untuk pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga sedangkan ekonomi sosial adalah pemberantasan kemiskinan masyarakat, pemberantasan kelaparan dan kemelaratan.¹² Individu-individu harus mempergunakan kekuatan dan keterampilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai tugas pengabdian kepada Allah Swt. Kewirausahaan, kerja keras, siap mengambil risiko, manajemen yang tepat merupakan watak yang melekat dalam kehidupan, hal ini harus dimiliki oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹³

Bekerja merupakan pondasi dasar dalam produksi, sekaligus berfungsi sebagai pintu pembuka rezeki. Menurut Ibn Khaldun, bekerja merupakan unsur yang paling dominan bagi proses produksi dan sebuah ukuran standar dalam sebuah nilai. Proses produksi akan sangat bergantung terhadap usaha atau kerja yang dilakukan oleh karyawan, baik secara kualitatif atau kuantitatif.

¹¹ Imran Manan, *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), h. 12

¹² Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau Graha UNRI PRESS, 2007), h. 6

¹³ Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam, Dasar-Dasar Pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 8

Menurut Yusuf Qardawi, tujuan diwajibkannya bekerja atau berusaha adalah¹⁴ :

a. Untuk mencukupi kebutuhan hidup

Berdasarkan tuntutan syariat, seseorang muslim diminta bekerja untuk mencapai beberapa tujuan yaitu memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan meminta-minta, dan menjaga tangannya agar tetap berada di atas. Dampak diwajibkannya bekerja bagi individu oleh islam adalah dilarangnya meminta-minta, mengemis dan mengharapkan belas kasihan orang. Mengemis tidak dibenarkan kecuali dalam tiga kasus : menderita kemiskinan yang melilit, memiliki utang yang menjerat dan diyah murhiqah (menanggung beban melebihi kemampuan untuk menebus pembunuhan).

b. Untuk kemaslahatan keluarga

Bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera. Islam mensyariatkan manusia untuk bekerja baik laki-laki maupun wanita, sesuai dengan profesi masing-masing. “Laki-laki penjaga bagi keluarganya dan ia bertanggung jawab atas asuhannya, wanita pengasuh bagi rumah suaminya dan ia bertanggung jawab atas asuhannya.”

Al-Quran mengisahkan dua orang pekerja wanita yang dibantu oleh Musa dengan cara memberi minum kepada hewan ternaknya. Kedua wanita itu bertugas memelihara domba keluarga. Tentang ayahnya yang sudah sangat tua, kedua wanita itu berkata, “...Sedangkan bapak kami adalah orang tua yang lanjut umurnya.”

¹⁴ Yusuf Qardhawi, *Op. Cit.*, h. 109-110

c. Untuk kemaslahatan masyarakat

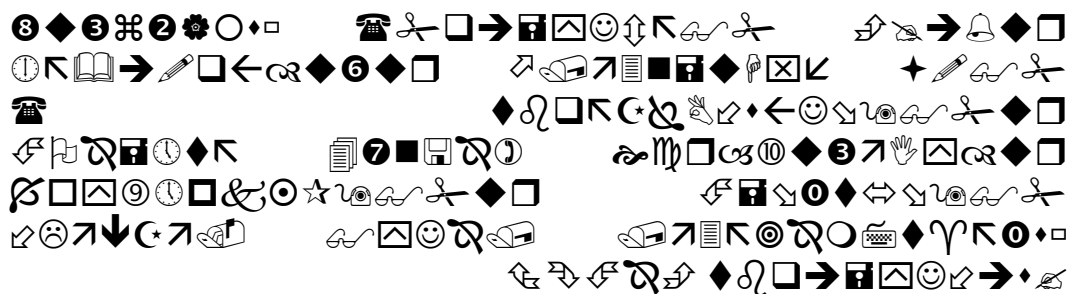
Walaupun seseorang tidak membutuhkan pekerjaan karena seluruh kebutuhan hidupnya telah tersedia, baik untuk dirinya maupun untuk keluarganya, ia tetap wajib bekerja untuk masyarakat sekitarnya. Karena masyarakat telah memberikan sumbangsih yang tidak sedikit kepadanya, maka seyogyanya masyarakat mengambil darinya sebanyak apa yang yang diberikan kepadanya. Alangkah indahnya tindakan ulam yang menjadikan pekerjaan duniawi sebagai perbuatan wajib menurut syariat, ditinjau dari kemaslahatan masyarakat.

B. Dalil-dalil Berusaha dan Bekerja

Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja atau berusaha.

1. Al-Qur'an

Dalam surat At-Taubah: 105 Allah berfirman :



Artinya : “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.”(At-Taubah: 105)¹⁵

¹⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 203

¹⁷ *Ibid.*, h. 571

Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”(Al-Mulk : 15)¹⁸

Surat Al-A’raf ayat 10 yang berbunyi :



Artinya : “Sesungguhnya kami Telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan.”(Al-A’raf: 10)¹⁹

2. Hadits

يحيى بن موسى حدثنا عبد الرزاق أخبرنا معمر عن همام بن منبه حدثنا أبو هريرة : عن رسول الله صلى الله عليه وسلم (أن داود عليه السلام كان لا يأكل إلا من عمل يده).

Artinya : “Dari abu hurairah ra. Dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Nabi Daud AS tidak makan kecuali hasil dari usaha tanganya sendiri.” (HR. Bukhari)²⁰

Hadits yang diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah ra., bahwa Rasulullah bersabda :

¹⁸ Ibid., h. 563

¹⁹ Ibid., h. 563

²⁰ Bihasyiyat Al Imam Al Sindi, *Shahih Bukhari*, (Beirut. Lebanon: Darul Kutub Al ‘Amiyah, 2008), Jilid 2, h. 13

ايها الناس اتقوا الله وأجملوا في الطلب ، فإن نفسا لن تموت حتى تستوفي رزقها
وان أبطأ عنها، فاتقوا الله وأجمل
.

Artinya : “ Wahai manusia, bertakwalah kepada Allah, dan carilah rezeki dengan cara yang baik, karena seseorang tidak akan mati kecuali dia telah mendapatkan rezekinya yang sempurna, meski terlambat. Bertakwalah kepada Allah dan carilah rezeki dengan cara yang baik: Ambillah yang baik, dan tinggalkan yang haram.” (HR. Ibnu Majah)²¹

Hadits dari Abu Hurairah r.a, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda :

لأن يحتطب أحدكم حزمة على ظهره، خير من أن يسأل أحدا، فيعطيه أو يمنعه.

Artinya : “Sungguh seorang di antara kalian mengumpulkan kayu bakar lalu diikat dan dipikul di atas punggungnya itu lebih baik baginya dari pada meminta-minta kepada seseorang, baik dia (orang itu) memberi atau menolaknya.”(Diriwayatkan oleh Malik, al-Bukhari, Muslim, at-Tarmidzi, dan an-Nasa’i)²²

Dari Sa’id bin Umair, dari pamannya r.a, dia berkata,

سئل رسول الله صلى الله عليه وسلم : أي الكسب أطيب؟ قال: عمل الرجل بيده،

Artinya : “Rasulullah SAW pernah ditanya, ‘pekerjaan apakah yang paling baik?’

Beliau menjawab, ‘Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri, dan semua pekerjaan yang baik’.” (HR. Al-Baihaqi)²³

C. Jenis dan Prinsip-prinsip Usaha

1. Jenis-jenis Usaha

²¹ Muhammad bin Yazid bin ‘Abdullah al-Qazwaini, *Sunan Ibni Majah*, (Beirut: Dar-al Fikr), Jilid 2, h. 725

²² Bihasyiyat Al Imam Al Sindi, *Op.Cit*, h. 14

²³ *Ibid*.

Pada umumnya usaha dapat dibedakan menjadi 3, di antaranya adalah usaha mikro, usaha menengah dan usaha makro. Menurut Awalil Rizky, usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki aset, modal, dan omzet yang sangat kecil. Ciri lain dari usaha mikro ini adalah jenis komoditi usahanya sering berganti, tempat usaha tidak tetap, dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha. Berdasarkan Undang Undang No. 9 Tahun 1995 adalah segala kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang Undang ini.²⁴

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Sedangkan usaha makro adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.²⁵

Departemen Perindustrian dan Perdagangan membagi usaha kecil menjadi dua kelompok²⁶ :

²⁴ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 42

²⁵ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 268

²⁶ Euis Amalia, *Op.Cit.*, h. 43

- a. Industri kecil adalah usaha industri yang memiliki investasi peralatan kurang dari Rp 70.000.000,-, investasi tenaga kerja maksimum Rp 625.000,-, jumlah tenaga kerja di bawah 20 orang serta aset dalam penguasaannya tidak lebih dari Rp 100.000,-.
- b. Perdagangan kecil yaitu usaha yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa komersial yang memiliki modal kurang dari Rp 80.000.000,- dan perusahaan yang bergerak dibidang produksi atau industri yang memiliki modal maksimal Rp 200.000.000,-.

Dilihat dari sifatnya, industri kecil terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang bersifat formal dan kelompok tradisional yang masih banyak berbentuk informal. Formal adalah telah memenuhi syarat sebagaimana layaknya sebuah usaha, misalnya telah memiliki kantor dan badan usaha. Sedangkan informal adalah belum memenuhi syarat yang layak sebagai sebuah usaha.

2. Prinsip-prinsip Usaha

a. Prinsip Tauhid

Pada prinsip usaha yang kita tekuni tidak terlepas dari ibadah kita kepada Allah. Tauhid merupakan prinsip yang paling utama dalam kegiatan apapun di dunia ini. Menurut Harun Nasution seperti yang dikutip Akhmad Mujahidin dalam bukunya menyatakan bahwa al tauhid merupakan upaya mensucikan Allah dari persamaan dengan makhluk (*al-syirk*). Berdasarkan prinsip ini maka pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah. Ibadah dalam arti penghambaan manusia dan penyerahan dirinya kepada Allah sebagai manifestasi pengakuan dan

kesyukuran kepada-Nya. Dengan tauhid aktifitas usaha yang kita jalani untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga hanya semata-mata untuk mencari tujuan dan ridha-Nya.²⁷

b. Prinsip Keadilan

Keadilan dalam ekonomi Islam berarti keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia (mukallaf) dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajibannya tersebut. Prinsip ini sangat dibutuhkan dalam setiap usaha agar terciptanya pemerataan dan kesejahteraan bagi semua pihak.

c. Prinsip *al-Ta'awun* (tolong menolong)

Al Ta'awun berarti bantu membantu antar sesama anggota masyarakat. Bantu membantu tersebut diarahkan sesuai dengan tauhid dalam meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Prinsip ini menghendaki kaum muslim saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa.

d. Usaha dan barang yang halal

Islam dengan tegas mengharuskan pemeluknya untuk melakukan usaha dan bekerja. Usaha atau bekerja ini harus dilakukan dengan cara yang halal guna untuk memperoleh rizki yang halal serta dipergunakan secara halal pula.²⁸

²⁷ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 124

²⁸ Muhanlis Natadiwiry, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Granada Press, 2007), h. 7

Islam selalu menekankan agar setiap orang mencari nafkah dengan cara yang halal. Semua sarana dalam hal mendapatkan kekayaan secara tidak sah dilarang karena pada akhirnya dapat membinasakan suatu bangsa. Pada tahap manapun tidak ada kegiatan ekonomi yang bebas dari beban pertimbangan moral.

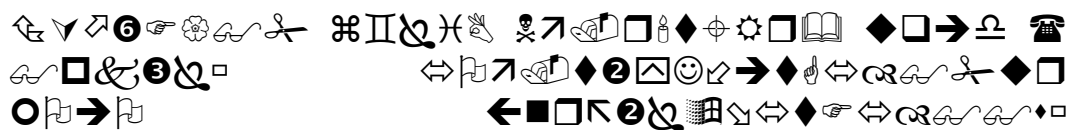
e. Berusaha sesuai dengan batas kemampuan

Tidak jarang manusia berusaha dan bekerja mencari nafkah untuk keluarganya secara berlebihan karena mengira bahwa itu sesuai dengan perintah, padahal kebiasaan seperti itu berakibat buruk pada kehidupan rumah tangganya. sesungguhnya Allah menegaskan bahwa bekerja dan berusaha itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia. Allah tidak membebankan pekerjaan kepada para hambaNya kecuali sesuai dengan batas kemampuannya dan tuntutan kebutuhannya.²⁹

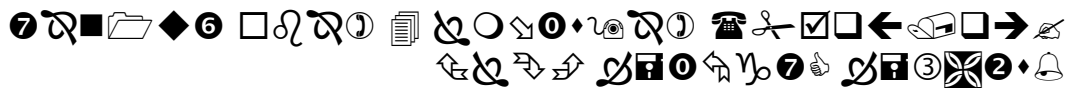
D. Produksi dan Pemasaran dalam Islam

1. Produksi dalam Islam

Menurut Yusuf Qardhawi, faktor produksi yang utama menurut Al-Qur'an adalah alam dan kerja manusia. Produksi merupakan perpaduan harmonis antara alam dengan manusia. Firman Allah dalam surat Hud ayat 61:



²⁹ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (jakarta: Gema Insani, 2004), h. 67



Artinya : “Dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu

pemakmurnya, Karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”(Hud: 61)³⁰

Bumi adalah lapangan sedangkan manusia adalah pekerja penggarapnya yang sungguh-sungguh sebagai wakil dari Sang Pemilik lapangan tersebut. untuk menggarap dengan baik, Sang Pemilik memberi modal awal berupa fisik materi yang terbuat dari tanah yang kemudian ditiupkannya roh dan diberikannya ilmu.

Manusia sebagai faktor produksi, dalam pandangan Islam, harus dilihat dalam konteks fungsi manusia secara umum yakni sebagai khalifah Allah di muka bumi. Al-Qur’an dan Hadits Rasulullah SAW memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi sebagai berikut :³¹

1. Tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya.
2. Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi. Menurut Yusuf Qardhawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen, dan perhitungan. Akan tetapi Islam tidak membenarkan pemenuhan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan dirinya dari Al-Qur’an dan hadits.

³⁰ Departemen Agama, *Op. Cit.*, h. 228

³¹ Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 110-111

3. Teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia.
Nabi pernah bersabda : “Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian.”
4. Dalam berinovasi dan bereksperimen, pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudarat dan memaksimalkan manfaat. Dalam Islam tidak terdapat ajaran yang memerintahkan membiarkan segala urusan berjalan dalam kesulitannya, karena pasrah kepada keberuntungan atau kesialan, karena berdalih dengan ketetapan dan ketentuan Allah, atau karena tawakal kepada-Nya, sebagaimana keyakinan yang terdapat di dalam agama-agama selain Islam.

2. Pemasaran

a. Pemasaran Dalam Konvensional

Kegiatan produksi tidak terlepas dari pemasaran, karena produksi yang dihasilkan akan disalurkan kepada konsumen. Secara garis besar pemasaran adalah upaya yang dilakukan agar memudahkan terjadinya penjualan atau perdagangan. Pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.³²

Dalam kegiatan pemasaran perlu diketahui bagaimana manajemen, jenis produk serta bagaimana strategi pemasaran itu sendiri.

1. Manajemen Pemasaran

³² Djami Backe, dkk, *Ekonomi Kerakyatan*, (Pekanbaru: UNRI Press, 2001), h. 7

Manajemen pemasaran adalah analisis, perencanaan, penerapan, dan pengendalian terhadap program yang dirancang untuk menciptakan, membangun, dan mempertahankan pertukaran dan hubungan yang menguntungkan dengan pasar sasaran dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.³³ Manajemen pemasaran ini menyangkut pada aspek pengelolaan permintaan (*managing demand*) yang pada gilirannya pengelolaan hubungan konsumen.

a) Pengelolaan Permintaan (*Demand Management*)

Kebanyakan orang berfikir bahwa manajemen pemasaran berarti mencari konsumen yang cukup untuk keluaran perusahaan yang ada. Namun pengertian ini terlalu sempit. Perusahaan memiliki tingkat permintaan yang diinginkan untuk produknya. Pada setiap titik waktu bisa terjadi; *tidak ada permintaan, permintaan yang cukup, permintaan tak teratur atau terlalu banyak permintaan*.³⁴

Sebagai contoh, perusahaan listrik kadangkala memenuhi permintaan pada periode puncak. Dalam keadaan seperti ini tugas pemasaran yang diperlukan adalah *demarketing*, yaitu mengurangi permintaan untuk sementara atau untuk seterusnya. Tujuan demarketing bukan untuk menghancurkan permintaan, tetapi untuk mengurangi atau memindahkannya. Dengan kata lain, manajemen pemasaran adalah pengelola permintaan.

b) Hubungan Pelanggan yang Menguntungkan

³³ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 1996), Jilid 1, h. 20

³⁴ Nembah F. Hartimbul Ginting, *Manajemen Pemasaran*, (Bandung: Yrama widya, 2011), h. 23

Pengelolaan permintaan berarti pengelolaan pelanggan. Permintaan perusahaan datang dari dua kelompok yaitu pelanggan baru dan pelanggan yang telah ada. Secara tradisional, teori dan praktik pemasaran telah dipusatkan untuk menarik pelanggan baru agar terjadi penjualan. Di samping strategi perencanaan untuk menarik pelanggan baru dan menciptakan transaksi, perusahaan juga harus memelihara hubungan abadi dengan pelanggan tersebut.³⁵

2. Klasifikasi Produk

Dalam pengembangan strategi pemasaran produk dan jasanya, pemasaran haruslah membuat rancangan klasifikasi produk dan jasanya.

a. Produk Konsumen

Produk konsumen adalah produk yang dibeli oleh konsumen akhir untuk konsumen perorangan. Produk ini terbagi atas beberapa bagian, yaitu:³⁶

- 1) Produk Konvinien, yaitu produk dan jasa yang biasanya sering dibeli oleh konsumen, secara langsung, dengan perbandingan dan upaya minimum. Biasanya harganya rendah dan ketersediaannya tersebar luas.
- 2) Produk Belanjaan, yaitu produk konsumen yang kurang peminatnya, dimana pelanggan membandingkan kenyamanan, mutu, harga dan gaya. Bila membeli produk

³⁵ *Ibid.*, h. 23-24

³⁶ *Ibid.*, h. 92-94

belanja, pembeli membutuhkan banyak waktu dan upaya mencari informasi dan sangat membanding-bandingkan.

- 3) Produk Spesial, yaitu produk konsumen dengan ciri unik atau identitas merk dimana sekelompok pembeli tertentu bersedia untuk melakukan upaya khusus untuk mendapatkannya.
- 4) Produk Tak dicari, yaitu produk yang tidak dikenal ataupun sedikit dikenal dan orang-orangpun tidak berfikir untuk membelinya. Kebanyakan penemuan baru produk tidak dicari sampai konsumen menjadi sadar oleh iklan dari produk tersebut.

b. Produk Industrial

Produk industrial adalah produk yang dibeli untuk proses lebih lanjut atau digunakan untuk menyelenggarakan bisnis. Terdapat tiga kelompok produk industrial, yaitu:³⁷

- 1) Bahan dan suku cadang, yaitu produk ini terdiri dari bahan mentah dan bahan setengah jadi.
- 2) Barang modal, yaitu produk industrial yang membantu produksi dan operasi pembelinya.
- 3) Persediaan dan layanan, yaitu produk ini terdiri dari persediaan operasional, barang perbaikan dan pemeliharaan.

³⁷ *Ibid.*, h. 94-95

3. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran adalah pengambilan keputusan-keputusan tentang biaya pemasaran, bauran pemasaran, alokasi pemasaran dalam hubungan dengan keadaan lingkungan yang diharapkan dan kondisi persaingan. Dalam strategi pemasaran, ada tiga faktor utama yang menyebabkan terjadinya perubahan strategi dalam pemasaran yaitu³⁸ :

a) Daur hidup produk

Strategi pemasaran harus sesuai dengan tahap dimana produk berada selama hidupnya, yaitu tahap pengenalan, pertumbuhan, kedewasaan dan tahap kemunduran.

b) Posisi persaingan perusahaan di pasar

Strategi pemasaran perlu juga disesuaikan dengan posisi perusahaan dalam persaingan, apakah ia memimpin (*leader*), menantang (*challenger*), mengikuti saja (*follower*), atau hanya mengambil sebagian kecil dari dari seluruh pasar (*nicher*).

c) Situasi ekonomi

Strategi pemasaran harus disesuaikan dengan situasi ekonomi dan pandangan kedepan, apakah ekonomi berada dalam situasi makmur atau inflasi tinggi.

b. Pemasaran Dalam Islam

³⁸ Philip Kotler, *Op.Cit.*, h. 489-490

Rasulullah SAW adalah orang yang menggeluti dunia perdagangan sekaligus seorang pemasar (*marketer*) yang handal. Rasul juga merupakan pedagang yang handal dalam menjual barang dagangannya karena beliau terkenal dengan kejujuran dan keadilannya. Sebagai pedagang, Rasulullah berpegang pada empat konsep, yaitu:

a) Jujur

Suatu sifat yang sudah melekat pada diri beliau. Jujur juga merupakan sifat utama dan etika Islam yang luhur. Di antara bentuk kejujuran adalah seorang pebisnis harus komitmen dalam jual belinya dengan berlaku terus terang dan transparan untuk melahirkan ketentraman dalam hati sehingga Allah memberikan keberkahan dalam bermuamalah. Bentuk kejujuran yang lain adalah pebisnis dalam memasarkan barang dagangannya harus dijauhi dari iklan yang licik dan sumpah palsu, atau memberikan informasi yang salah tentang barang dagangannya untuk menipu calon pembeli.³⁹

b) Amanah

Islam mewajibkan pebisnis untuk mempunyai sikap amanah terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dan dia tidak boleh meremehkan hak orang yang memberikan amanah. Salah satu bentuk amanah adalah seorang pebisnis harus amanah dalam takaran dan neraca, dia tidak boleh

³⁹ Asyraf Muhammad Dawwabah, *Bisnis Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2006), Cet. Ke-2, h. 58-59

mengurangi barang-barang orang lain, dan tidak boleh menakar dengan takaran yang tidak sesuai dengan takaran yang seharusnya.⁴⁰

c) Toleransi

Toleransi adalah kunci rezeki dan jalan kehidupan yang mapan. Di antara manfaat toleransi adalah mudah berinteraksi, mempermudah muamalah, dan mempercepat perputaran modal. Di antara bentuk toleransi adalah mempermudah dalam jual beli. Seorang pedagang tidak memepermahal harga barang dagangannya agar tidak menganiaya saudaranya yang seagama dan tidak mempersulit kehidupannya.⁴¹

d) Memenuhi Akad dan Janji

Islam memerintahkan umatnya untuk memenuhi hak, menghormati janji dan seluruh kesepakatan lainnya. Islam juga menganjurkan umatnya untuk memenuhi akad selama tidak bertentangan dengan koridor syariat pada saat disahkan, dengan menjauhi faktor-faktor yang dapat membuatnya lupa dan melemahkan semangat.⁴²

Rasulullah juga selalu memperhatikan beberapa aspek-aspek dalam perdagangan (berniaga), di antaranya :

1. Aspek Produk

a. Halal

Memperjualbelikan benda-benda yang dilarang dalam Al-Qur'an adalah haram. Nabi melarang memperdagangkan segala sesuatu yang tidak

⁴⁰ *Ibid.*, h. 56

⁴¹ *Ibid.*, h. 72-73

⁴² *Ibid.*, h. 85

[illegible]

b. *Thayyib* (Baik)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang

⁴³ Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Pedagang*, (Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1995), Cet. 1, h. 21

⁴⁴ Departemen Agama, *Op. Cit.*, h. 26

kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.”(Al-Baqarah: 172)⁴⁵

2. Aspek Harga

a. Suka-sama suka

Dalam melakukan jual beli, Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan pertukaran barang dengan persetujuan antara kedua belah pihak dalam suatu transaksi dagang sebagai sesuatu yang halal,⁴⁶ dan dalam Al-Qur'an juga terdapat perintah bagi kaum muslim untuk melakukan perdagangan dengan persetujuan timbal balik antara kedua belah pihak⁴⁷:

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling

memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.”(An-Nisa’:29)⁴⁸

b. Membantu orang lain

Rasulullah selalu menerapkan prinsip membantu orang lain dalam segala hal, tidak terkecuali dalam berdagang. Misalnya ketika seorang pembeli tidak sanggup membayar tunai, maka Rasul memberikan tempo

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Afzalurrahman, *Op. Cit.*, h. 22

⁴⁷ *Ibid.*, h. 26

⁴⁸ Departemen Agama, *Op. Cit.*, h. 83

bagi pembeli tersebut untuk melunasinya. Selanjutnya apabila pembeli tersebut benar-benar tidak mampu untuk membayar maka rasul membebaskan pembeli tersebut dari hutangnya.⁴⁹

c. Tidak menzalimi orang lain

Dalam berdagang, Rasul juga mencontohkan kepada umatnya agar tidak menzalimi orang lain sehingga akan menimbulkan kerugian terhadap orang lain. Misalnya dalam menimbang atau menakar barang dagangan, Rasul sangat tegas melarang orang-orang yang mengurangi timbangan atau takaran yang akan menimbulkan penzaliman dan kerugian terhadap salah satu pihak.⁵⁰

3. Aspek Pemasaran

Dalam memasarkan barang dagangan, Rasulullah selalu menjelaskan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh barang dagangnya tersebut tanpa ada sedikitpun merahasiakan kecacatan dari barangnya itu. Selain itu Rasul juga menjelaskan berapa modal yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh dari barang dagangannya tersebut. Hal itu akan menimbulkan kepuasan bagi pembeli ketika membeli barang dagangan yang dijual oleh Rasul tersebut.

⁴⁹ Afzalurrahman, *Op. Cit.*, h. 28

⁵⁰ *Ibid.*

BAB IV

KONTRIBUSI USAHA GELAMAI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI KECAMATAN KUANTAN TENGAH

A. Kontribusi Usaha Gelamai Dalam Meningkatkan Perekonomian

Kontribusi ialah sumbangan atau pemberian¹, sedangkan usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.² Jadi, kontribusi usaha gelamai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar sumbangan ataupun peran dari usaha gelamai yang ada di kecamatan Kuantan Tengah ini dalam meningkatkan perekonomian keluarga di kecamatan Kuantan Tengah, kabupaten Kuantan Singingi.

Usaha Gelamai di Kecamatan Kuantan Tengah dikelola oleh masyarakat setempat yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai ibu rumah tangga dan petani. Usaha ini memiliki tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri dan ada juga berasal dari luar.

Usaha gelamai di Kecamatan Kuantan Tengah ini telah berlangsung cukup lama. Hal ini dikarenakan gelamai merupakan salah satu makanan khas yang berasal dari Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam menjalankan usaha gelamai ini, para pengusaha memiliki pengalaman yang berbeda-beda antara satu dengan yang

¹ Peter Salim, Yenhy Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Modern English Press*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), h. 67

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ke-3, h. 1254

lainnya dan pengalaman disini tergantung pada berapa lama pengusaha itu menekuni usaha gelamai tersebut.

Tabel IV.1
Lama Pengusaha Menjalankan Usaha Gelamai

No.	Jangka Waktu	Jumlah	Persentase
1.	1-5 Tahun	1	33,33%
2.	5-10 Tahun	1	33,33%
3.	Lebih dari 10 Tahun	1	33,33%
Jumlah		3	100,00%

Sumber: *Data Olahan 2012*

Dari tabel di atas diketahui bahwa ada 1 pengusaha yang sudah lama menggeluti usaha gelamai ini atau sebesar 33,33%. Serta 2 orang lainnya atau senilai 66,66% masih terbilang baru dalam menjalankan usaha gelamai ini.

Ibu Jospi'a merupakan pengusaha Gelamai yang pertama di Kecamatan Kuantan Tengah. Alasan ibu Jospi'a mendirikan usaha gelamai adalah selain karena untuk menambah pendapatan keluarga juga karena gelamai ini merupakan salah satu makanan khas dari Kabupaten Kuantan Singingi. Usaha gelamai ibu Jospi'a ini telah berdiri selama lebih kurang 25 tahun.³ Karena melihat perkembangan dari usaha gelamai ini, maka ibu Iyen Riani dan ibu Masniati pun mengikuti jejak ibu Jospi'a untuk membuka usaha gelamai tersebut. Sampai saat ini sudah ada 3 pengusaha gelamai yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah. 3 pengusaha gelamai di Kecamatan Kuantan Tengah ini mempunyai 8 orang karyawan dan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kesejahteraan karyawan.

³ Jospi'a, Pengusaha Gelamai, *Wawancara*, Teluk Kuantan, 15 November 2012

Adapun sebagai bahan baku yang digunakan untuk pembuatan gelamai ini adalah terdiri dari :

1. Tepung ketan
2. Gula aren
3. Gula pasir
4. Santan kelapa

Meskipun cara pembuatan gelamai ini tidak terlalu susah namun sangat diperlukan kesabaran, ketelitian dan ketelatenan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Selain itu keahlian dalam membuat gelamai sangat diperlukan, karena jika tidak maka gelamai yang diproduksi akan mudah berjamur dan hal ini akan merugikan pengusah gelamai itu sendiri.⁴

Berikut ini adalah proses pembuatan dari gelamai tersebut⁵ :

1. Didihkan santan kelapa sampai mendidih.
2. Masukkan gula aren secukupnya.
3. Campurkan tepung ketan dan gula pasir di wadah lain serta beri air secukupnya sampai adonan tersebut menyatu dan telah berbentuk cairan yang sedikit kental.
4. Masukkan campuran tepung ketan tersebut ke wadah yang berisi santan mendidih yang telah terlihat minyak dari kelapa tersebut.
5. Aduk 3-4 jam sampai santan tersebut membentuk gumpalan dan warnanya berubah jadi coklat tua.
6. Gelamai telah siap diangkat.

⁴ Jospi'a, Pengusaha Gelamai, *Wawancara*, Teluk Kuantan, 15 November 2012

⁵ Iyen Riani, Pengusaha Gelamai, *Wawancara*, Teluk Kuantan, 20 November 2012

7. Dinginkan terlebih dahulu setelah itu gelamai baru dapat dimasukkan ke dalam kemasan dan siap untuk dipasarkan.

Setelah gelamai dikemas, maka pengusaha gelamai biasanya memasarkan gelamai tersebut ke pasar-pasar tradisional yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dan gelamai ini juga dijual di swalayan-swalayan serta di toko-toko makanan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi khususnya toko dan swalayan yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah.⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengusaha gelamai, menyatakan bahwa terdapat peningkatan penghasilan sebelum mengembangkan usaha gelamai dengan setelah mengembangkannya. Dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Penghasilan Pengusaha Sebelum Usaha Gelamai

No.	Nama Pengusaha	Penghasilan Perbulan
1.	Jospi'a	< Rp 1.000.000,-
2.	Iyen Riani	< Rp 1.000.000,-
3.	Masniati	< Rp 1.000.000,-

Sumber : *Data Olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan setiap pengusaha gelamai rata-rata kurang dari Rp 1.000.000,-. Dari tabel pendapatan sebelum mereka membuka usaha gelamai dengan setelah membuka usaha tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

⁶ Iyen Riani, Pengusaha Gelamai, *Wawancara*, Teluk Kuantan, 20 November 2012

Tabel IV.3
Penghasilan Pengusaha Setelah Usaha Gelamai

No.	Nama Pengusaha	Penghasilan Perbulan
4.	Jospi'a	≤ Rp 13.000.000,-
5.	Iyen Riani	≤ Rp 15.000.000,-
6.	Masniati	≤ Rp 10.000.000,-

Sumber : *Data Olahan 2012*

Dari tabel 2 dan 3 dapat dilihat bahwa penghasilan pengusaha gelamai sebelum dan setelah usaha tersebut terjadi peningkatan yang signifikan. Pada saat belum membuka usaha gelamai ini, pengusaha tersebut memiliki penghasilan di bawah dari Rp 1.000.000,- namun setelah membuka usaha gelamai, penghasilan para pengusaha tersebut mengalami peningkatan. Bahkan pengusaha gelamai ini juga telah memiliki beberapa orang karyawan untuk membantu mereka untuk memproduksi gelamai tersebut. Berikut ini daftar jumlah karyawan dari usaha gelamai yang terdapat di Kec. Kuantan Tengah :

Tabel IV.4
Jumlah Karyawan Usaha Gelamai

No.	Nama Pengusaha	Jumlah Karyawan	Persentase
1.	Jospi'a	3	37,50 %
2.	Iyen Riani	3	37,50 %
3.	Masniati	2	25,00 %
Jumlah		8	100,00 %

Sumber : *Data Olahan 2012*

Dari tabel di atas terlihat bahwa usaha gelamai ini telah mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan dapat mengurangi pengangguran yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah. Usaha gelamai Ibu Jospi'a dan Ibu Iyen Riani

masing-masing memiliki 3 orang karyawan atau 37,50 %, sedangkan usaha gelamai Ibu Masniati memiliki 2 orang karyawan atau sebesar 25,00 %. Pada tabel berikut ini akan dipaparkan jumlah penghasilan masing-masing karyawan sebelum bekerja di usaha gelamai.

Tabel IV.5
Penghasilan Karyawan Sebelum Usaha Gelamai

No.	Nama Karyawan	Penghasilan Perbulan
1.	Supriadi	Rp 500.000,-
2.	Masnur	Rp 700.000,-
3.	Wawan	Rp 500.000,-
4.	Eli	-
5.	Ati	Rp 200.000,-
6.	Saina	Rp 400.000,-
7.	Rosmaini	Rp 200.000,-
8.	Darmi	-

Sumber : *Data Olahan 2013*

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah penghasilan karyawan yang paling tinggi adalah penghasilan Bapak Masnur, yaitu sebesar Rp 700.000,- per bulan. Dan penghasilan yang paling rendah adalah sebesar Rp 200.000,- per bulan yaitu penghasilan Ibu Ati dan Ibu Rosmaini. Sedangkan Ibu Darmi dan Ibu Eli yang berprofesi sebagai Ibu rumah tangga tidak memiliki penghasilan pada saat belum menjadi karyawan usaha gelamai tersebut. Untuk penghasilan karyawan setelah bekerja di usaha gelamai dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.6
Penghasilan karyawan Setelah Usaha Gelamai

No.	Nama Karyawan	Penghasilan Perbulan
1.	Supriadi	Rp 2.100.000,-
2.	Masnur	Rp 1.500.000,-
3.	Wawan	Rp 1.500.000,-
4.	Eli	Rp 1.500.000,-
5.	Ati	Rp 1.500.000,-
6.	Saina	Rp 900.000,-
7.	Rosmaini	Rp 900.000,-
8.	Darmi	Rp 900.000,-

Sumber : *Data Olahan 2013*

Pada tabel di atas dijelaskan bahwa penghasilan yang paling besar adalah penghasilan Bapak Supriadi yaitu sebesar Rp 2.100.000,- per bulan , sedangkan Bapak Masnur dan Bapak Wawan memiliki penghasilan sebesar Rp 1.500.000,- per bulan, dan Ibu Saina, Ibu Rosmini dan Ibu Darmi memiliki penghasilan sebesar Rp 900.000,- per bulan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan pegusaha dan karyawan usaha gelamai, mereka menjelaskan bahwa pendapatan yang didapatkan sebagian telah dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka, mereka mengatakan bahwa telah banyak kontribusi dari usaha ini terhadap perekonomian keluarganya. Selain dapat tetap melestarikan makanan khas daerah Kuantan Singingi, usaha ini pun dapat menopang biaya kebutuhan sehari-hari mereka sekeluarga meskipun pendapatan tersebut tidak terlalu maksimal, hal ini dijelaskan oleh pengusaha gelamai itu sendiri. Sedangkan menurut karyawan gelamai menyatakan bahwa pendapatan per bulan yang mereka dapatkan tersebut tidak terlalu dapat memenuhi kebutuhan

keluarganya karena jumlah pengeluaran dan kebutuhan mereka setiap bulannya sama dengan pendapatan yang mereka dapatkan, bahkan terkadang jumlah kebutuhan lebih besar dari pada jumlah pendapatannya sehingga tidak dapat tertutupi oleh pendapatan yang mereka dapatkan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Gelamai di Kec. Kuantan Tengah

Setiap usaha tidak akan pernah terlepas dari faktor pendukung serta faktor penghambat dari usaha tersebut. Begitu juga halnya dengan usaha gelamai yang ada di Kec. Kuantan Tengah ini. Ada beberapa hal yang mendukung usaha gelamai tersebut, di antaranya adalah :

1. Usaha gelamai ini telah terdaftar di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Kuantan Singingi.

Usaha gelamai ini sebagian telah terdaftar di Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun usaha gelamai yang telah terdaftar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Usaha Gelamai yang telah Terdaftar di Departemen Perindustrian dan Perdagangan

No.	Jangka Waktu	Jumlah	Persentase
1.	Telah Terdaftar	2	66,66%
2.	Belum Terdaftar	1	33,33%
Jumlah		3	100,00%

Sumber: *Data Olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 2 usaha gelamai atau 66,66% yang telah terdaftar di Departemen Perindustrian dan Perdagangan, sedangkan 1 usaha gelamai lagi atau 33,33% masih belum terdaftar.

2. Usaha gelamai ini juga telah terdaftar di Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Sebagian dari usaha gelamai ini telah terdaftar di Majelis Ulama Indonesia dan telah mendapatkan sertifikat sebagai makanan yang halal untuk dikonsumsi.

3. Usaha ini didukung oleh pemerintah Kecamatan pada khususnya dan pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya.

Dukungan yang diberikan oleh pemerintah Kecamatan Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi kepada pengusaha gelamai adalah dengan melibatkan para pengusaha gelamai ketika ada pameran-pameran kebudayaan yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata baik tingkat kabupaten, provinsi, bahkan ditingkat nasional. Gelamai dipamerkan sebagai salah satu makanan khas yang berasal dari Kab. Kuantan Singingi.

4. Usaha gelamai ini juga telah bekerja sama dengan toko, swalayan, dan supermarket sebagai tempat pemasaran dari gelamai tersebut.

Selain terdapat faktor pendukung dari usaha gelamai tersebut, terdapat pula beberapa kendala yang dirasakan oleh pengusaha gelamai ini, di antaranya adalah⁷:

⁷ Iyen Riani, (Pengusaha Gelamai), *Wawancara*, 20 November 2012

1. Modal yang dimiliki masih terbatas.

Untuk mengatasi keterbatasan modal yang dimiliki, pengusaha gelamai mengajukan pinjaman kepada lembaga perbankan agar dapat memberikan pinjaman kepada mereka atas usaha yang mereka kembangkan tersebut.

2. Harga gula aren sebagai bahan bakunya yang cukup mahal.

Harga gula aren dipasaran terbilang cukup mahal, sehingga hal ini membuat para pengusaha mengalami kesulitan atas hal tersebut.

3. Proses pengiriman gula aren dari pulau Jawa yang terkadang mengalami keterlambatan.

Apabila stok bahan baku seperti gula aren telah menipis, maka keterlambatan pengiriman tersebut akan menjadi kendala besar bagi pengusaha gelamai, karena gula aren tersebut merupakan salah satu bahan baku gelamai itu sendiri.

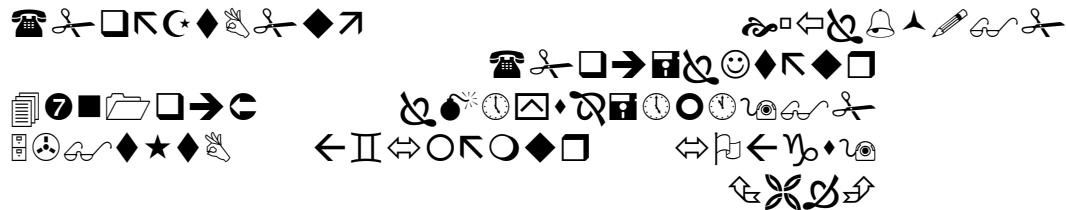
4. Kemasan produk gelamai itu masih sangat sederhana.

Sebagian usaha gelamai belum memiliki label dan tanda pengenal usaha dikarenakan ada beberapa usaha gelamai yang belum terdaftar di Dinas perindustrian dan perdagangan. Hal ini dapat menjadi penghambat dalam proses pemasaran produk gelamai itu sendiri.

C. Usaha Gelamai Ditinjau Menurut Ekonomi Islam

Islam memerintahkan kepada manusia untuk beriman dan beramal shaleh, beribadah, berbisnis dan bekerja serta berusaha secara halal sesuai dengan syariat

Islam untuk mendapatkan harta, kemakmuran dan kebahagiaan hidup, yang dijelaskan Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 29 :



Artinya : “Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.”(Ar-Ra'd: 29)⁸

Berkaitan dengan usaha Rasul pernah ditanya sahabat tentang usaha apa yang paling baik, Rasul menjawab bahwa usaha yang paling baik adalah usaha yang berasal dari diri sendiri salah satunya dengan perdagangan yang bersih. Dalam pandangan Islam, pencapaian prestasi duniawi bukanlah hal yang terlarang. Bahkan sepanjang kemakmuran dipergunakan untuk amal maka hal itu dianjurkan. Seseorang yang hidup dalam kecukupan berpeluang lebih besar untuk membelanjakan hartanya di jalan Allah dengan harapan memperoleh pahala.⁹

Islam sangat menganjurkan manusia untuk bekerja dan berusaha dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, Islam menempatkan manusia yang bekerja pada kedudukan yang sangat tinggi, Allah cinta kepada hamba yang mempunyai pekerjaan. Dan barang siapa yang bersusah payah mencari rizki di jalan Allah, mereka itu umpama seorang mujahid yang sangat mulia.

⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 253

⁹ E. Gumbira Said, dkk, *Agribisnis Syariah, Manajemen Agribisnis Dalam Perspektif Syariah Islam*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005), h. 143

Dalam Islam bekerja dinilai sebagai suatu kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai suatu kejahatan. Nabi SAW berkata bahwa ibadah yang paling baik adalah bekerja. Pada suatu Rasulullah SAW menegur orang yang meminta-minta seraya menunjukkan kepadanya jalan ke arah kerja yang produktif. Rasulullah meminta orang tersebut menjual aset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat (kapak) untuk mencari kayu bakar di tempat bebas dan menjualnya ke pasar. Beliau pun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya dengan kerja yang produktif.¹⁰

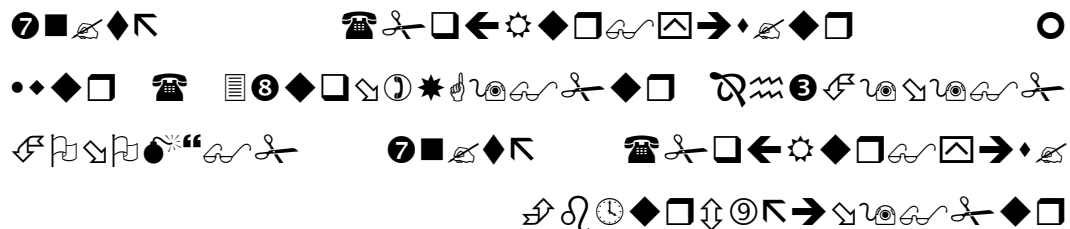
Ekonomi Islam sangat mendorong produktivitas dan mengembangkannya baik kuantitas maupun kualitas. Islam melarang menyia-nyiakan potensi material maupun potensi sumber daya manusia. Bahkan Islam mengarahkan semua itu untuk kepentingan produksi menjadi suatu yang unik sebab di dalamnya terdapat faktor *Itqana* (profesionalitas) yang dicintai Allah dan insan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatunya.¹¹

Usaha gelamai merupakan salah satu industri rumah tangga yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah. Usaha ini juga salah satu penunjang perekonomian keluarga di kecamatan tersebut. Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'i yang jika disertai dengan ketulusan dan niat yang ikhlas akan bernilai ibadah.

¹⁰ Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenal Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. Ke-2, h. 115

¹¹ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Rabbani Pers, 2001), h. 180

Di dalam Islam, tolong menolong sangat dianjurkan dan bisa menjadi wajib apabila disekitar kita ada yang sangat memerlukan bantuan dari kita dalam hal kebaikan sebagaimana firman Allah surat Al-Maidah: 2



Artinya : “...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”(Al-Maidah: 2)¹²

Usaha Gelamai dapat berperan untuk membentuk masyarakat menjadi manusia produktif karena bisa memanfaatkan waktu yang dimilikinya untuk meningkatkan produktifitas serta juga dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Keberadaan usaha Gelamai telah dapat membantu menyerap tenaga kerja dan hal ini telah ikut andil berperan dalam mengurangi pengangguran di Kecamatan Kuantan Tengah.

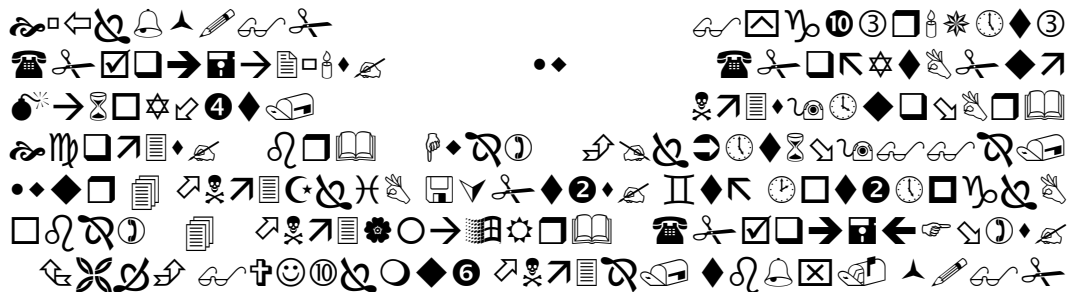
Di samping bentuk usaha yang dijalankan, pemasaran juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Jual beli yang mendapat berkah adalah jual beli yang jujur dan tidak terdapat unsur penipuan.¹³ Dalam bermuamalah, Islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi islam.¹⁴ Adil yang dimaksud disini adalah *La Tazhlim Wa La Tuzhlam* (tidak

¹² Departemen Agama, *Op. Cit.*, h. 106

¹³ Ali Hasan, *Berbagai Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 34

¹⁴ Adiwarwan Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke-3, h. 34

menzhalimi dan tidak dizhalimi) atau tidak ada pihak lain yang dirugikan sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah surat An-Nisa ayat 29:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(An-Nisa: 29)¹⁵

Untuk menegakkan prinsip adil maka praktek riba, gharar dan maisir harus dihapuskan. Riba secara bahasa bermakna *ziyadah* (tambahan). Dalam arti lain, secara linguistik riba berarti tumbuh dan membesar. Sedangkan menurut istilah riba berarti pengambilan dari harta pokok atau modal secara bathil.¹⁶

Gharar adalah suatu transaksi yang mengandung ketidakpastian bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi sebagai akibat dari diterapkannya kondisi ketidakpastian dalam suatu akad yang secara alamiah seharusnya mengandung kepastian. Menurut Ibnu Hazmin dalam kitab *al-Muhalla* yang dikutip oleh Adiwarmanto Karim dalam bukunya menjelaskan bahwa gharar adalah suatu jual beli dimana si penjual tidak tahu dengan apa yang dijual dan si pembeli tidak tahu apa yang dibeli. Sedangkan maisir adalah sebagai suatu permainan peluang atau suatu permainan ketangkasan dimana salah satu pihak atau beberapa pihak harus

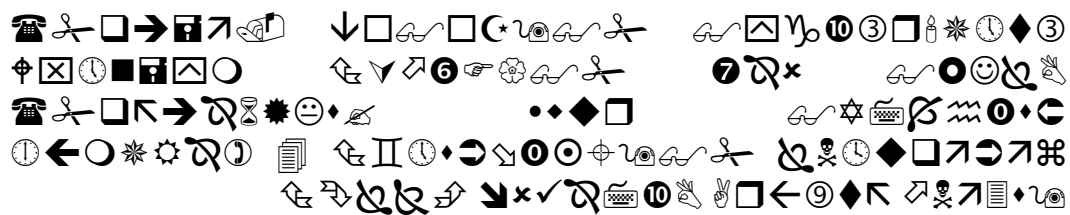
¹⁵ Departemen Agama, *Op.Cit.*, h. 83

¹⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Wacana Ulama dan Cendekiawan*, (Jakarta: Central Bank of Indonesia and Tazkia Institute, 1996), h. 27

menanggung beban pihak lain sebagai suatu konsekuensi keuangan akibat hasil dari permainan tersebut.¹⁷

Usaha gelamai yang ada di kecamatan Kuantan Tengah merupakan usaha keluarga dengan modal awalnya adalah berasal dari modal pribadi dari pemilik usaha tersebut. Jika dilihat dari produktifitasnya, tidak ada hal-hal yang melanggar syari'at yang terdapat dalam usaha gelamai ini, karena menurut pengamatan penulis bahan dasar yang digunakan dalam gelamai ini menggunakan produk yang halal dan baik untuk dikonsumsi. Proses pengolahan bahan baku dari gelamai ini juga telah sesuai dengan syari'at, karena tidak ada campuran zat-zat yang haram yang tidak baik untuk dikonsumsi pada saat pengolahan gelamai tersebut.

Sedangkan jika dilihat dari segi distribusi, proses pendistribusian gelamai ini juga telah sesuai dengan ekonomi Islam. Hal ini dapat dilihat dari proses pemasaran gelamai ini yang telah bekerja sama dengan toko, swalayan, serta supermarket yang ada di kecamatan Kuantan Tengah. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 168 yang berbunyi :



Artinya : “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang

terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”(Al-Baqarah: 168)¹⁸

¹⁷ Adiwarman Karim, *Op. Cit.*, h. 36

¹⁸ Departemen Agama, *Op. Cit.*, h. 26

Usaha yang dilakukan pengusaha gelamai ini sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Usaha gelamai merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari'at Islam karena dilakukan dengan niat yang baik dan berdampak positif bagi masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usaha gelamai yang terdapat di Kecamatan Kuantan Tengah adalah usaha milik masyarakat dalam bentuk sederhana mengandalkan tenaga manusia. Usaha ini telah lama berdiri yaitu sekitar 25 tahun yang lalu. Di Kec. Kuantan Tengah ini terdapat 3 buah usaha gelamai dengan jumlah karyawannya sebanyak 8 orang. Usaha ini juga telah berperan dalam mengurangi pengangguran yang ada di Kec. Kuantan Tengah. Penghasilan yang diperoleh dari usaha gelamai ini pada umumnya telah mampu memenuhi kebutuhan hidup bagi pemilik usaha maupun bagi karyawan. Namun demikian, bagi sebagian karyawannya terkadang penghasilan yang didapat dari usaha tersebut hanyalah pas-pasan untuk kebutuhan saat itu saja, dikarenakan kebutuhan keluarganya juga sangat besar.
2. Usaha gelamai ini juga memiliki faktor pendukung, di antaranya adalah usaha ini telah terdaftar di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Kuantan Singingi, juga telah terdaftar di Majelis Ulama Indonesia (MUI). Selain itu usaha gelamai ini juga didukung penuh oleh pemerintah Kecamatan Kuantan Tengah pada khususnya dan Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya, serta dalam hal pemasarannya usaha ini juga

telah bekerja sama dengan toko, swalayan, dan supermarket yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah.

3. Secara umum dari segi produksi dan distribusi usaha gelamai yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah ini sesuai dengan ekonomi Islam karena tidak ada hal-hal yang melanggar syariat yang terdapat pada produktifitas gelamai tersebut. Hal ini terbukti dengan telah adanya sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) atas usaha gelamai tersebut.

B. Saran

1. Kepada para pengusaha agar dapat mengembangkan inovasinya terhadap usaha tersebut sehingga nantinya dapat diproduksi berbagai jenis gelamai yang menarik untuk dikonsumsi oleh masyarakat serta memiliki daya jual yang tinggi.
2. Kepada pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi agar dapat memberikan perhatian lebih pada kegiatan perekonomian keluarga khususnya usaha gelamai dengan cara mengadakan pelatihan dan pembinaan terhadap masyarakat tentang pengembangan usaha gelamai karena usaha ini memiliki potensi untuk lebih berkembang dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga khususnya dan masyarakat pada umumnya serta usaha ini juga merupakan salah satu cara masyarakat untuk mengembangkan dan promosikan makanan khas dari Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Kepada pemodal, agar dapat menginvestasikan dananya pada usaha gelamai ini sehingga usaha ini dapat berkembang dan dapat membantu perekonomian keluarga di Kec. Kuantan Tengah pada khususnya dan masyarakat Kab. Kuantan Singingi pada umumnya. Dengan berkembangnya usaha ini, maka makanan khas yang berasal dari Kab. Kuantan Singingi ini akan tetap selalu diingat serta dikenal oleh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: RajaGrafindo, 2004
- , *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Pedagang*, Cet. 1, Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1995
- Ahmad Hanafi, *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Ali Hasan, *Berbagai Transaksi Dalam Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003
- Asyraf Muhammad Dawwabah, *Bisnis Rasulullah*, Cet. Ke-2, Semarang: Pustaka Nuun, 2006
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Didin hafiduddin, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- Djami Backe, dkk, *Ekonomi Kerakyatan*, Pekanbaru: UNRI Press, 2001
- E. Gumbira Said, dkk, *Agribisnis Syariah, Manajemen Agribisnis Dalam Perspektif Syariah Islam*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2005
- Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Imran Manan, *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, 1989
- Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, Jakarta: Kencana, 2006
- Kusnadi, *Pengantar Manajemen*, Bandung: Unibraw Malang, 1999

- Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Alaf Riau Graha UNRI PRESS, 2007
- Mohammad Hidayat, *an Introduction to The Sharia Economic, Pengantar Ekonomi Syari'ah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2010
- Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam, Dasar-Dasar Pengembangan*, Pekanbaru: Suska Press, 2008
- Muhammad bin Yazid bin 'Abdullah al-Qazwaini, *Sunan Ibnu Majah*, , Jilid 2, Beirut: Dar-al Fikr
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Wacana Ulama dan Cendikiawan*, Jakarta: Central Bank of Indonesia and Tazkia Institute, 1996
- Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih At-Targhib Wa At-Tarhib*, Cet. 1, Jilid 4, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1421H/2000M
- Muhanlis Natadiwiry, *Etika Bisnis Islam*, Jakarta: Granada Press, 2007
- Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Alvabeta, 2010
- Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenal Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007
- Nembah F. Hartimbul Ginting, *Manajemen Pemasaran*, Bandung: Yrama widya, 2011
- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1, Jakarta: Erlangga, 1996
- Quraisy Syihab, *Al-Qur'an dan Budaya Kerja dalam Munzir Hitami* (ed) , Pekanbaru: Suska Press, 2005
- Rasyikh, Luqman Abdul Jalal, Marzuqi, *Syarah Riadus Shalihin*, , cet. 1, Jilid 2, Jatinegara: Darussunah Press, 2007
- Ronald Lapcham, *Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES Anggota IKPI, 1991
- Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta dalam Islam*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003

Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996

Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Pers, 1997

-----, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Rabbani Pers, 2001